

.....
**KONSEP PENGEMBANGAN DUSUN BARU MURMAS KECAMATAN GANGGA
 KABUPATEN LOMBOK UTARA SEBAGAI DUSUN EKOWISATA BERBASIS
 BUDAYA**

Oleh

**Liza Hani Saroya Wardi¹, Baiq Siti Noer Azima², Eti Julianti³, Habibah⁴, Firman A.
 Wahab⁵, Dodik Sutikno^{6,7}, Wildan Hakim⁷**

¹Prodi Arsitektur Universitas Mataram

^{2,3,4,5,6,7} Praktisi (Tenaga Ahli Planologi)

Email: lizahani@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find the concept of developing Dusun Baru Murmas as a culture-based tourist hamlet by identifying the potential of the hamlet that can be processed or developed as well as finding solutions to existing problems in the hamlet so that the development of Dusun Baru Murmas as a tourist hamlet that continues to maintain its authenticity. local culture and prioritizing the utilization of local potential as a tourist attraction that differentiates Baru Murmas hamlet from other tourist hamlets. To achieve this goal, the method used is the PRA method with various analyzes in it, namely evaluation analysis in the form of root problem analysis, goal analysis, project alternative analysis with data collection carried out by means of interviews, observation, photo mapping. There is great hope that with the development of Baru Murmas hamlet as a tourist hamlet, it will be able to bring about changes both socially, economically and culturally in efforts to solve problems that exist in Baru Murmas hamlet, especially in efforts to improve the welfare of the local community, which so far has not been prosperous due to the lack of natural potential. managed well due to the low human resources of their community.

Keywords: *Hamlet Development, Tourism*

PENDAHULUAN

Dusun Baru Murmas merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi paling besar di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Potensi di Dusun Baru Murmas cukup banyak mencakup sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Selain itu letak geografis dari Dusun Baru Murmas, yaitu perbukitan dan lembah, dengan luas sebesar 335.91 Ha dimanfaatkan dominan oleh Perkebunan Kelapa, Mente dan sekarang baru dimulai dikembangkan untuk penanaman kakao serta kopi. Terdapatnya Kawasan hutan yang diperuntukkan untuk hutan kelola rakyat dan hutan adat sebagai hutan konservasi dan areal ritual adat juga menjadi potensi terbesar pada dusun tersebut. Masyarakat Dusun Baru Murmas merupakan golongan ekonomi

menengah ke bawah dengan kriteria pendidikan yang minim merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan lahan yang begitu luas tersebut. Akibatnya banyak lahan yang terlantar dan tidak terkelola dengan baik,

Di samping sumber daya alamnya yang menarik, potensi sosial dan budaya Dusun Baru Murmas sangat memengaruhi kualitas identitas dusunnya yang terlihat pada kehidupan sehari-hari dimana mereka masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan, dan nilai gotong royong di setiap aktivitas sosial dan aktivitas adatnya, sehingga bagi mereka uang tidak menghadiri acara ritual adat maka kan mendapat sanksi social dan sanksi adat yang berlak hingga saat ini.

Rata-rata penduduk Dusun Baru Murmas beragama Budha yang masih memegang budaya *selem wettu telu* yang

merupakan budaya dari nenek moyang mereka yang menjalankan keyakinan dalam bentuk ritual sebagai bentuk membangun keseimbangan antara Tuhan (sebagai Pencipta), alam (wadah yang diciptakan), manusia (makhluk yang diberi Amanah untuk menjaga dan mengelola alam). Untuk menjaga keseimbangan tersebut maka mereka selalu melakukan pelaksanaan ritual sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu *Nunas Kaya* pada bulan April/Mei dan *Mulek Kaya* pada bulan Agustus/September yang dipimpin oleh mangku pengulu dan dibantu oleh 7 orang mangku dan *toak lokaknya*. Pelaksanaan ritual sebanyak dua kali dalam setahun, tentu mempunyai andil yang besar untuk meningkatkan pengelolaan potensi budaya di Dusun Baru Murmas. Meskipun demikian, potensi budaya ini tidak menunjukkan kualitas hidup masyarakat Baru Murmas yang baik, ini terlihat pada kondisi lingkungan mereka yang masih kumuh karena banyaknya ternak babi yang belum dikandangkan secara teratur sehingga masih berkeliaran di dalam permukiman serta ditambah lagi dengan minimnya sumber air baku yang masuk ke dalam dusun terutama pada musim kemarau, membuat masyarakat harus mengambil air ke mata air di tengah hutan atau ke kampung sebelah. Hal ini membuktikan bahwa potensi yang ada di dusun tersebut belum dapat dikelola dengan baik untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dusun Baru Murmas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mencari konsep pengembangan yang sesuai dengan karakter Dusun Baru Murmas dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah konsep pengembangan Dusun Baru Murmas sebagai dusun wisata yang mampu mengatasi permasalahan yang ada di dusun tersebut ?

METODE PENELITIAN

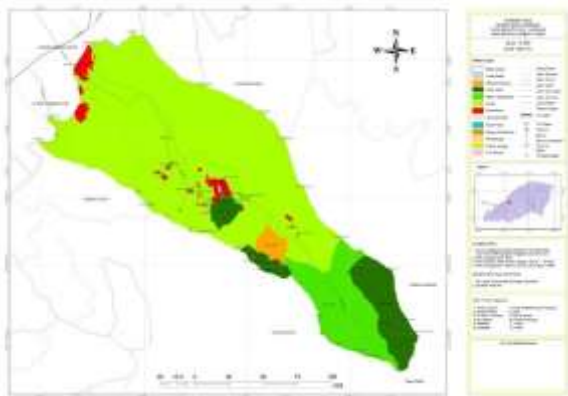
Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Metode PRA (Participatory Rural Arpsial) yaitu dengan cara : (a).

Persiapan dusun; (b). Persiapan dalam tim; (c). Kegiatan PRA; (d). Perumusan hasil PRA; (e). Lokakarya musyawarah masyarakat, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara interview/wawancara, observasi, foto mapping dan tabulasi data. Untuk menganalisis data yang didapatkan dengan menggunakan analisis evaluatif berupa analisis masalah/akar masalah, analisis tujuan dan analisis alternatif proyek, digunakan yang semuanya disampaikan secara diskripsi sehingga dapat memahami katakteristik wilayah perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Dusun Baru Murmas

Dusun Baru Murmas merupakan salah satu dusun dari 10 dusun yang berada di wilayah administrasi desa Bentek kecamatan Gangga Lombok Utara, yang memiliki kawasan berupa kawasan perbukitan dan lembah dengan peruntukan lahan yang ada didominasi oleh Perkebunan, hutan adat dan permukiman warga. Letak Geografis berada antara 1160 .11' – 1160. 13' E dan 80 .20' – 80 . 21' S dengan kondisi topografis kawasan yang berbukit dan berlembah. Dusun Baru Murmas merupakan dusun perbatasan bagi Desa Bentek dengan Genggeling dan Gondang. Kondisi geografis kawasan yang kalau siang hari terasa panas, dengan musim penghujan antara bulan April – Oktober yang ditandai dengan Ritual Nunas Kaya (Ritual Memohon Kelancaran proses Pertanian) antara bulan april/Mei dan Musim Panas antara Bulan November – April yang ditandai dengan Ritual Mulek Kaya (Ritual Ucapan Syukur Paska Panen) antara bulan September/oktober berdasarkan perhitungan dina/diwasa masyarakat setempat. Dusun Baru Murmas memiliki batas batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Dusun Karang Anyar dan Dusun Karang Bedil Gondang, Sebelah Selatan : Dusun Buani, Sebelah Barat : Dusun Lenek dan Dusun Satan Sebelah Timur : Dusun Krurak dan Dusun Kakong.



Gambar 1. Peta Administrasi Dusun Baru Murmas.

Sejarah Dusun Baru Murmas

Dusun Baru Murmas berdasarkan pitutur pemuka masyarakat berawal dari kerajaan Dendaun yang berada di puncak bukit Bebek, karena adanya perbedaan pandangan dan pendapat dalam menjalankan sistem pemerintahan maka Leluhur Masyarakat Adat Pamaru (Sri Aji Kerta Jaya) pergi meninggalkan Kerajaan Dendaun dengan pengikutnya sekitar abad ke 13 Masehi dan menetap di perbukitan sebelah utara Kerajaan Dendaun yang mereka beri nama Dusun Pamaru, setelah beberapa waktu tinggal di Dusun Pamaru.

Karena mengalami pemasalahan Air dan Lokasi yang terlalu tinggi sehingga agak susah untuk bercocok tanam maka Sri Aji Kerta Jaya memerintahkan beberapa pengikutnya untuk mencari lokasi yang lebih baik untuk pemukiman dan bisa bercocok tanam, setelah sekian lama mencari mereka menemukan sebuah lokasi yang data dan tersembunyi karena kawasan itu berada di kawasan lembah antara Gunung Baru Murmas dengan deretan perbukitan Gamaulung yang mereka beri nama Melekit. Setelah sekian lama tinggal di melekit dan hidup dengan hasil pertaniannya yang subur, sampai pada satu masa mereka di serang wabah rayap yang memakan tiang tiang rumah tempat tinggal dan hasil pertanian mereka, maka mereka turun lagi mencari kawasan yang lebih baik dan aman dari serangan musuh, sehingga sampailah mereka di lokasi yang

sekarang mereka diami sampai saat ini, yang berada di kaki gunung Murmas dan Hutan Baru yang mereka jadi Hutan Adat. Dari sinilah pusat penyebaran penduduk yang ada menyebar ke beberapa kawasan seperti Satan, Buani, Lenek, Kali Pucak, Panasana Daya, dan mereka akan bertemu dan berintraksi bersama pada saat acara Ritual adat yang mereka lakukan 2 kali dalam setahun bernama Ritual Nunas kaya dan Mulek Kaya. Maka sejak itulah mereka mendiami kampung itu dan diberi nama “Baru Murmas” sampai sekarang.



Gambar 2. Kegiatan adat di Dusun Baru Murmas

Kepercayaan

a. Sistem Kepercayaan Sebagai Sebagai Pandangan Hidup

Kepercayaan Masyarakat Baru Murmas yang sejak awalnya menganut kepercayaan Budha Shiwa yang dan masih sampai sekarang dipertahankan, meskipun sudah ada pengaruh agama Budha pembaruan dari Luar (India dan Thailand), namun dalam intraksi sosialnya selalu memperhatikan menyelaraskan dengan hak masing masing dengan Budaya Wettu Telu (Maha Pencipta, Alam dan Manusia) agar keseimbangan kosmos semesta tetap terjaga dan terpelihara terbukti dengan pengambilan dan penentuan lokasi selalu diawali dengan ritual buka Bumi (membangar) sebagai bentuk mentabek atau permisi. Lokasi pemukiman selalu di pilih lokasi pegunungan atau kawasan yang lebih

tinggi dengan tujuan perlindungan, kesehatan, dan kesuburan tanah untuk pertanian sebagai sumber kehidupan mereka.



Gambar 3. Persiapan adat ritual nunas kaya

b. Posisi dan Makna Manusia dalam Sistem kepercayaan tampak

Menjalankan kehidupan masyarakat Baru Murmas sangat meyakini adanya kekuatan gaib atau leluhur dalam setiap interaksi kehidupan yang berlandaskan budaya Wetu Telu sebagai landasan keseimbangan sehingga bentuk rumah dalam pemukiman selalu berbentuk Linier memanjang utara Selatan dan selalu adanya *berugak* di depan rumah mereka sebagai tempat interaksi social bersama tamu. Dalam rumah tangga menjadi hak pengelolaan ada pada perempuan sebagai pengaturnya, karena mereka meyakini bahwa rumah memiliki kesakralan yang akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya sehingga posisi perempuan sangat dihormati sebagai pemberi kenyamanan di dalam rumah.

Rumah juga memberikan simbol tinggi ini terlihat bahwa aktifitas laki laki dan perempuan dibedakan. Laki laki biasanya di luar atau di *berugak* sedangkan dalam rumahnya lebih privasi karena menjadi hak kesucian perempuan untuk mengaturnya. Keberadaan *berugak* harus ada terutama untuk rumah *Ideran Mangku* karena fungsi untuk :

- Tempat *Gudem* atau peradilan sosial sebagai tempat pengambilan keputusan

pada saat ritual dan penyelesaian masalah sosial.

- Tempat menaruh sesajen atau makanan pada saat mengadakan ritual atau perowahan diatas *berugak*.
- Bentuk perlindungan terhadap rumah dan isinya yang privat dan dikuasai oleh perempuan dan laki laki sebagai



pelindungnya.

Gambar 4. Pola permukiman linier di dusun Baru Murmas

c. Bentuk Aplikasi Nilai Gotong Royang Yang Masih Kuat dan Kepedulian Antar Sesama

Keberadaan *berugak* yang menjadi penopang kesakralan rumah yang juga berfungsi sebagai simbol interaksi sosial dan kepedulian sesama yang masih kuat dengan tidak mengabaikan hak hak Alam dan Sang Pencipta, sehingga bentuk dan posisi *berugak* harus menghadap ke Utara yang menyampingi pintu masuk rumah/tidak boleh belah bumi, dengan ujung atap selalu berbentuk limasan dan ada bentuk segi tiga sama sisi di posisi Utara dan Selatan sebagai bentuk sebuah kesiimbangan hak masing masing.

Penggunaan Lahan

Dusun Baru Murmas memiliki luas wilayah 335.91 Ha, karena minimnya saran dan prasaran yang dimiliki sehingga wilayah Dusun Baru Murmas penggunaan lahannya masih didominasi oleh perkebunan yang di fungsikan kebun kelapa, mente, dan sekarang baru mulai di kembang untuk penanaman kakao serta kopi,

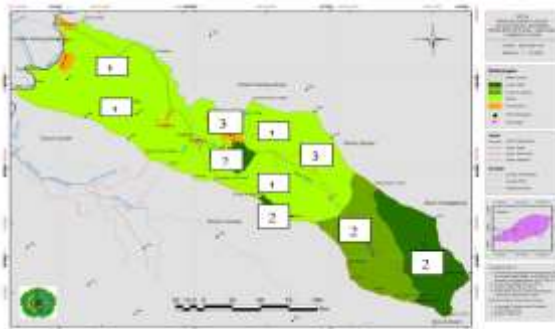
kawasan hutan yang diperuntukkan untuk hutan kelola rakyat dan hutan adat sebagai hutan konservasi dan areal ritual adat, pemukiman yang posisinya masih tersebar di beberapa kawasan karena pemukiman warga yang ada kebanyakan untuk menunggu kebun masing masingnya di titik yang merupakan pusat permukiman warga, situs budaya, tempat ibadah dan sarana lain seperti sekolah, posyandu.

Tabel 1. Penggunaan lahan Dusun Baru Murmas.

No	Jenis Lahan	Jumlah	Satuan
1	Kebun	232.14	Ha
2	Pemukiman	7.23	Ha
3	Hutan Adat	30.7	Ha
4	HKM	43.64	Ha
5	Peruntukaan Lain	22.20	Ha
	Jumlah	335.91	Ha

Analisis Photo Mapping Dusun Baru Murmas

Analisis Pemetaan Potensi



Gambar 5 peta photo mapping analisis potensi

Dusun Baru Murmas berdasarkan kondisi eksisting kawasannya terbagi menjadi 3 yaitu perbukitan, lembah dan sedikit dataran, karena topografi yang di miliki yang lebih banyak kawasan berbukit dan berlembah sehingga penggunaan lahan Dusun Baru Murmas diperuntukkan untuk kawasan perkebunan, kehutanan dan pemukiman, pemukiman pun berbentuk klaster. Potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh Desa Bentek dengan Dusun Baru Murmas hampir tidak jauh berbeda karena berdasarkan sejarah Desa

Bentek di bagi oleh dua (2) wilayah komunitas yaitu Komunitas Pamaru yang pusat pemerintahannya ada di Dusun Baru Murmas (bagian bawah) dan Komunitas Bebekek yang pusat pemerintahannya berada di Dusun Selelos (bagian atas) yang secara otomatis potensi dominannya khusus perkebunan akan sangat berbeda. Berdasarkan hasil survie yang kami lakukan di Dusun Baru Murmas memiliki potensi dominan sebagai berikut :

Perkebunan

Kawasan perkebunan yang berada di Dusun Baru Murmas di Dominasi oleh tanaman Kelapa, Mente, Palawija (Ubi, Kacang-kacanga), Eno, Bambu sedangkan Kopi dan Kakao baru mulai di kembangkan dikawasan perkebunan baru, saat ini yang menjadi dominan hasil perkebunan di Dusun Baru Murmas adalah Kelapa dan Mente yang menjadi sumber mata penghasilan warga serta pengolahan nira dari pohon enau yang saat ini baru diolah menjadi minuman khas masyarakat Baru Murmas.



Gambar 6. Potensi Perkebunan dusun Baru Murmas

Hutan

Potensi Hutan yang ada di Dusun Baru Murmas yaitu Hutan Adat dan Hutan Produksi, Hutan Adat di Dusun Baru Murmas hutan adat adat disebut pawang yang berjumlah 3 lokasi yang kesemua diperuntukkan untuk ritual, karena ritual/upacara adat yang rutin dilakukan 2 kali dalam setahun merupakan metode konservasi dan pemeliharaan serta perujutan syukur pada alam yang dilakukan dan harus dijaga, pawang tersebut selain itu juga di atur dengan awik awik “menyowok” (baran siapa menebang kayu diwalam hutan adat akan didenda seekor hewan ternak dan wajib

menanam kembali kayu yang ditebang tersebut serta dijaga bersama anak cucu sampai besarnya sama seperti kayu yang ditebang tersebut), adapun ketiga pawang tersebut bernama yaitu pawang baru, pawang gamaulung dan pawang murmas digunakan untuk konservasi dan ritual adat karena di dalam hutan adat. Sedangkan hutan produksi yang dulunya bernama gawah boleh di kelola oleh masyarakat untuk bercocok tanam dan diambil hasilnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka saat ini di dalam gawah/hutan produksi sudah mulai di tanami dengan tanaman dengan kopi, kakao dan cengkeh.



Gambar 7. Potensi hutan dusun Baru Murmas Industri Mikro

Dusun Baru Murmas juga memiliki potensi industri pengolahan yang dulu pernah ada yaitu pengolahan tikar pandan dan pembuatan alat musik Genggong dan Cuklik yang oleh masyarakat yang memiliki suara yang enak dan bisa dikembangkan, karena di Lombok Utara sudah tidak banyak lagi daerah yang masih membuat alat musik dan tikar pandan, karena sumber bahan baku pembuatan kerajinan tersebut masih banyak kita temukan di Dusun Baru Murmas, karena saat ini juga pemerintah daerah sedang menggalakkan perindustrian lokal untuk menjadikan ciri khas prodak Daerah dan Desa. Selain itu juga masih ada motivasi bagi pemuda dan pemudi untuk mengembangkan kerajinan ini dan bisa menjadikan prodak krajinan khas Dusun Baru Murmas.



Gambar 6. Potensi industry mikro dusun Baru Murmas

Sosial Budaya dan Kearifan Lokal

Dusun Baru Murmas merupakan dusun adat dan menjadi pusat pemerintahan adat komunitas Pamaru, sehingga banyak sekali kearifan lokal dan budaya lokal yang masih ada serta dipertahankan oleh masyarakat serta terjaga, disatu sisi kearifan lokal bisa menjadi peluang dan juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Dusun Baru Murmas tergantung bagaimana mengelolanya. Sistem pemerintahan dan pranatan adat (pemangku dan amak lokak) yang masih utuh dan terjaga dan bersinergi dengan pemerintahan Dusun masih kita bisa temukan bagaimana pola mereka berbagi peran antara fungsi sosial dan pemerintahan yang unik, situs-situs dan peninggalan leluhur seperti lontar dan pusaka yang masih terjaga serta ritual adat yang rutin dilakukan setiap tahunnya menjadi potensi tersendiri yang masih dimiliki oleh Dusun Baru Murmas dan tidak ditemukan di dusun lain di Desa Bentek



Gambar 7. Potensi social budaya dan kearifan local

Peternakan

Masih luasnya lahan yang dimiliki dan belum terkelola dengan baik menjadi dorongan masyarakat Dusun Baru Murmas memelihara ternak bahkan untuk ternak masyarakat dusun

Baru Murmas sering sekali mendapat bantuan bibit ternak Babi dan kambing, dari data pemerintah Dusun baru Murmas hampir semua masyarakat Dusun Baru Murmas memiliki ternak (Babi) karena sumber untuk makan ternak masih sangat berlimpah, ternak yang ada antara lain Babi, Sapi, Kambing dan ayam.



Gambar 7. Pertenakan

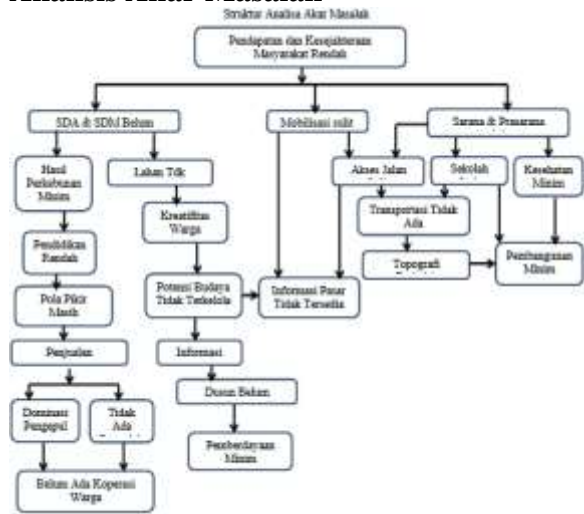
Analisis Pemetaan Masalah

Masalah adalah kendala-kendala yang ada dan terjadi disuatu wilayah yang menjadi penghambat pengembangan dan pembangunan di suatu wilayah, potensi yang ada di Dusun Baru Murmas belum mampu menunjang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat karena beberapa masalah yang dimiliki di Dusun Baru Murmas antara lain : (1). Jaringan jalan yang masih kecil dan rusak sehingga masih kampung ini masih sangat susah untuk di jangkau oleh kendaraan roda 4 sehingga kampung Baru sangat terisolir dari daerah lain. (2). Kawasan yang berbukit serta pola pemukiman yang masih terpisah, (3). Minimnya pendidikan pormal masyarakat Baru Murmas dan masyarakat yang berpendidikan sudahh tidak tinggal lagi di kampung tersebut, (4). Minimnya pengetahuan warga sehingga hasil perkebunan dijual secara tradisional, (5). Dominasi para pengepul dalam mengatur harga beli dari hasil produksi perkebunan warga. (6). Tidak adanya transportasi umum sehingga pemasaran hasil perkebunan sangat sulit, (7). Sarana pendidikan yang jauh dari pemukiman warga, (8). Lokasi pasar sangat jauh dan berada di luar Desa (9). Pola pikir masyarakat masih sangat tradisional, (10). Tidak adanya bantuan modal usaha buat warga, (11). Belum adanya

kandang kolektif sehingga pemukiman warga sangat kumuh.

Analisis Evaluatif

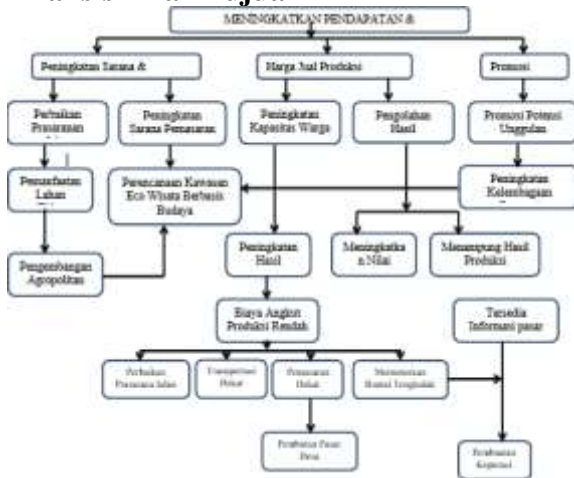
Analisis Akar Masalah



Gambar 8. Bagan analisis akar masalah

Dari hasil analisis akar masalah bahwa pokok permasalahan yang utama adalah pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat yang rendah diakibatkan oleh : (1) SDA yang tidak dapat dikelola dengan baik dikarenakan SDM masih rendah. Penyebabnya SDM rendah dikarenakan tidak ada pemberdayaan Masyarakat, belum adanya pelatihan dan penyuluhan Perkebunan yang masuk ke dusun Baru Murmas. (2). Mobilisasi rendah dikarenakan kondisi aksesibilitas masih kurang sehingga informasi tentang apapun lebih-lebih informasi pasar tidak tersedia akibatnya hasil panen Perkebunan tidak dapat terjual dikarenakan akses jalan rusak dan informasi pasar tidak tersampaikan di dusun. (3). Sarana prasarana dusun sangat minim diakibatkan Pembangunan fasilitas public dari pemerintah belum ada sehingga sekolah masih kurang, fasilitas Kesehatan kurang dan akses jalan rusak belum beraspal, masih jalan tanah.

Analisis Akar Tujuan



Gambar 9. Bagan analisis tujuan

Dalam mencapai analisis tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara membangun pasar yang berdekataan dengan dusun, yang dilengkapi dengan melakukan perbaikan jalan dan peningkatan daya saing masyarakat dalam meningkatkan produksi melalui melakukan pengembangan agropolitan, sehingga motivasi dan kepentingan pemerintah daerah dan desa sangat tinggi terhadap wilayah Dusun Baru Murmas.

Analisis Alternatif Proyek

Dalam analisa ini melihat program kegiatan yang akan dilakukan untuk menentukan kebutuhan mendasar yang di butuhkan oleh masyarakat khusus Masyarakat Dusun Baru Murmas yaitu :

No	Nama Proyek	Bobot
1	Proyek penyusunan konsep pengembangan dusun wisata berbasis budaya	270
2	Proyek Perbaikan dan Peningkatan Kawasan Banjar Menjadi Kepariwisata	159
3	Proyek Perbaikan dan Peningkatan Perbaikan Jalan	138
4	Proyek pemberdayaan Masyarakat	133
5	Proyek Peningkatan Fasilitas publik	124
6	Proyek Peningkatan Informasi ekonomi lokal wilayah Dusun Baru Murmas	117

Gambar 10. Tabel analisis proyek dusun Baru Murmas

Berdasarkan hasil skoring analisis alternatif proyek maka diperoleh proyek yang paling tinggi bobotnya adalah proyek penyusunan konsep pengembangan dusun sebagai ekowisata dengan bobot 270 sehingga proyek diutamakan pada bobot yang lebih

tinggi yaitu pada proyek penyusunan konsep pengembangan dusun Baru Murmas sebagai dusun ekowisata yang berbasis budaya yang merupakan potensi dominan yang ada di dusun Baru Murmas.

Konsep Pengembangan Landasan konsep

Istilah “ekowisata” dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam

Berdasarkan hasil FGD beberapa aspek definisi dusun ekowisata yang telah disepakati adalah tentang : (1). Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung, (2). Terfokus pada potensi lingkungan dan sosial-budaya masyarakat yang tidak seperti memberlakukan konsep *mass tourism*, (3). Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi), (4). Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata), (5). Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi), (6). Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi). (7). Dan sifat dari ekowisata yang akan dibentuk adalah Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola.

Potensi Sumberdaya Wisata di Desa Barumurmas terutama pada budaya local

a. Ritual dan tradisi

Masyarakat Baru Murmas merupakan salah Masyarakat Adat seperti Masyarakat Adat Bayan

yang memiliki keunikan budaya yang masih di pelihara dan dijalankan sampai sekarang, hampir semua sistem kehidupan sosial masyarakat di atur dengan budaya peninggalan leluhur mereka meskipun keyakinan mereka sudah mulai ada percampuran dengan agama Budha yang bersumber dari luar mampu dibuat system terpisah dan saling menyupport satu dengan yang lain, dan pola intraksi mereka kepada Sang Pencipta, Leluhur, Alam dan antara sesama masih menerapkan nilai nilai budaya peninggalan leluhur (Wettu Telu).



Gambar 11. Ritual adat dusun Baru Murmas

Wettu Telu merupakan budaya Masyarakat Dusun Baru Murmas masih meyakini 3 element kehidupan yang tidak bisa terpisahkan jika salah satu di tinggalkan maka keseimbangan alampun akan terganggu yaitu Pencipta (Tuhan) Leluhur atau Alam dan Manusia itu sendiri. Tiga landasan ini menjadi pondasi polo hidup mereka dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, Alam/Leluhur dan Sesama Manusia yang teraplikasi dalam ritul adat Nunas Kaya dan Mulek Kaya yang masih mereka lakukan setiap 6 bulan sekali.

Dalam runtutan ritual mereka lakukan merupakan aplikasi nilai nilai hubungan dengan tiga elemen kehidupan yaitu Sang Pencipta, Leluhur/Alam dan keturunan mereka. Pada saat acara ritual seluruh keturan mereka yang tersebar di beberapa dusun dan bahkan sudah berada pada lintas kecamatan akan berkumpul

untuk melakukan ritual bersama dengan melepas seluruh atribut sosial mereka.



Gambar 12. Ritual adat di dusun Barumurmas

Tidak itu saja ritual ritual lain masih dilakukan seperti kelahiran anak mereka, kematian anggota keluarga mereka, sistem bertani serta pembukan lahan masih dengan pola “*membangar*”, kesemuanya itu harus dengan mekanisme ritual yang dipimpin oleh seorang pemangku adat. Selain itu juga sistem hubungan sosial masyarakat dan kealam masih diatur dengan awik awik atau sering di kenal dengan Budaya Wettu Telu yang yang masih ada dan berjalan yang mana keputusan tertinggi ada di dalam Gundem/Musyawahar Adat.

b. Penjagaan Kelestarian Hutan adat sebagai sarana Ibadah kepada Tuhan

Hutan menjadi sumber kehidupan mereka yang akan memberikan kedamaian dan kemakmuran bagi kehidupan masyarakat adat Baru Murmas, sehingga dalam menjaga Hutan mereka tidak main main namun benar benar mengaplikasi bentuk konservasi hutan dengan membuat awik awik atau aturan adat tidak tertulis namun memiliki daya ikat yang sangat kuat bagi masyarakat sekitar hutan jika melanggar akan mendapatkan konsekuensi hukum adat menyowok, Menyowok adalah Hukuman Berupa membayar denda karena merusak hutan dengan hewan ternak serta menanam pohon kembali sebanyak pohon yang sudah dirusaknya, dalam melakukan pemanfaatan dan konservasi masyarakat adat Pamaru yang berpusat di Dusun baru Murmas membagi hutan menjadi 3 jenis hutan yaitu :

(1). Gawah Atas (Hutan Lindung Yang tidak Boleh dimanfaatkan; (2). Hutan Adat (Hutan Yang hanya dipakai untuk ritual dan Berburu); (3). Gawah Bawak (Hutan yang boleh dimanfaatkan menjadi lahan pertanian, perkebunan dan pemukiman setelah dilakukan gundem dan di bangar oleh pemangku).

c. Nilai-nilai filosofis pada Bentuk dan pola permukiman

Pola permukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan/aktivitas sehari-harinya. Permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat (ruang) atau suatu daerah dimana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah, sedangkan pola permukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor-faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya. Ada beberapa landasan Masyarakat Dusun Baru Murmas dalam Menentukan Pola Pemukiman :

(1). Sistem Kepercayaan Sebagai Sebagai Pandangan Hidup yang terlihat pada arah hadap dan orientasi bangunan yang menghadap gunung Rinjani. Pada kepercayaan Budha Shiwa gunung melambang tempat bersemayamnya para dewa dan dewi. Menghadapkan rumah berorientasi pada gunung rinjani mereka a berharap mendapat keberkahan hidup dari para dewa dan dewi, (2). Posisi dan Makna Manusia dalam Sistem kepercayaan; yang selalu meyakini adanya kekuatan gaib dari leluhur akibatnya disetiap Pembangunan rumah atau permukiman selalu diiringi ritual yang dinamakan membangar, (3). Nilai-nilai gotong royong dan kepedulian antar sesame yang disimbolkan pada keberadaan berugak sebagai ruang komunal dan ruang interaksi social mereka sehari-hari.

Konsep Ekowisata Berbasis Budaya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan evaluative, selain dusun barumurmas sangat kaya akan budaya local dan adat istiadat yang dimiliki juga memiliki topografi yang berbukit dan berlembah sehingga dusun Barumurmas memiliki view alam yang sangat menakjubkan termasuk adanya hutan dan perkebunan yang sangat kaya akan potensi-potensi yang melimpah. Berikut persebaran potensi dusun Barumurmas sebagai landasan :



1. ■ : Hutan yang masih terjaga, yakni hutan adat dan hutan produksi.
2. ■ : Topografi wilayah yang berbukit dan berlembah sehingga memiliki keindahan tersendiri. Wilayah ini dapat dijadikan sebagai *camping ground*.
3. ■ : Pemanfaatan lahan kering sebagai agropolitan.
4. ■ : Situs budaya yang masih terjaga.

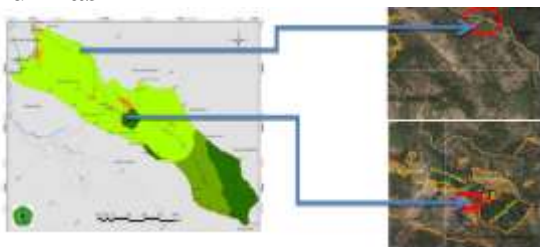
Desain Konsep Ekowisata berbasis Budaya Dusun Baru Murmas

Tanda lingkaran di peta adalah lokasi yang dipilih sebagai kawasan ekowisata di Dusun Baru Murmas.



Gambar 13 peta Lokasi focus wisata dusun barumurmas

a. Pintu gerbang batas dusun baru Murmas



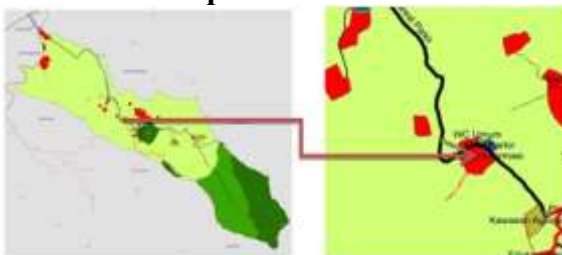
Gambar 14. Lokasi Pintu Batas Dusun Baru Murmas

Pada peta yang ditandai adalah pembuatan desain pintu gerbang sebagai penanda Lokasi ekowisata berbasis budaya.



Gambar 15 ilustrasi desain gapura masuk Lokasi wisata

b. Desain Tempat Parkir



Gambar 16. Peta Lokasi Tempat Parkir

Tempat parkir disediakan agar wisatawan dapat memarkirkan kendaraannya dengan rapi di tempat yang aman. Selain itu, ada papan informasi bagi wisatawan agar mendapatkan gambaran wilayah Dusun Baru Murmas sekaligus tempat-tempat wisatanya.



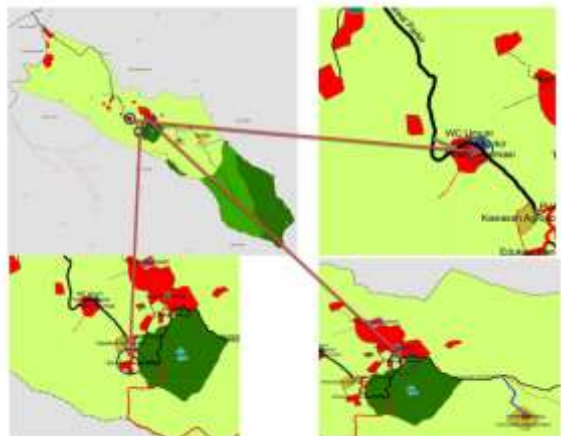
Gambar 17. Ilustrasi Desain Tempat Parkir dan Papan Informasi bagi Wisatawan

c. Desain Tempat Pusat Informasi dan Edukasi



Gambar 18. Ilustrasi Desain Tempat Pusat Informasi dan Edukasi

Tempat ini, seperti namanya, adalah ruang bagi wisatawan untuk menggali informasi mengenai Dusun Baru Murmas, mulai dari sejarahnya sampai budayanya,



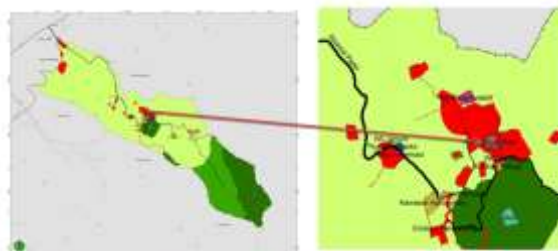
Gambar 19. Peta Lokasi Tempat Edukasi Warga dan Edukasi Pengunjung

Pusat informasi pun dapat dilakukan di rumah-rumah dengan masyarakat sebagai guide sendiri sehingga wisatawan dapat berkunjung langsung ke rumah-rumah masyarakat dengan tujuan melihat kehidupan masyarakat dusun Baru Murmas sehari-hari. Mereka dapat menginap di rumah warga dengan tujuan mereka dapat merasakan langsung suasana hidup di Dusun Barumurmas. Inilah yang dikatakan ekowisata berbasis partisipatif sebagai landasan konsep pengembangan ekowisata berbasis budaya di dusun Baru Murmas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka yang utama dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan penataan lingkungan agar lingkungan lebih teratur, sehat dan bersih. yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 20. Ilustrasi desain penataan lingkungan

d. Lokasi Ritual Adat



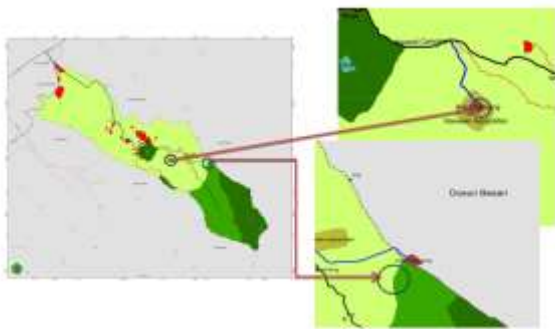
Gambar 21. Peta peletakan penyediaan fasilitas pengunjung dan Masyarakat pada pelaksanaan ritual adat di hutan adat.

Penyediaan fasilitas pengunjung dan Masyarakat pada lokasi ritual Nunas Kaya dan ritual Mulek Kaya di hutan adat sehingga wisatawan dan Masyarakat yang menonton ritual tersebut dapat menikmatinya dengan nyaman dan aman.



Gambar 21. Ilustrasi desain penyediaan fasilitas menonton ritual adat

e. *Camping ground*



Gambar 22. Peta Lokasi *Camping Ground*

Melihat potensi alam yang masih alami dan indah di sekitar lokasi hutan adat, maka dibuatkanlah lokasi *camping ground* agar wisatawan dapat menikmati secara langsung dengan cara berkemah.



Gambar 23 Ilustrasi desai *camping ground* di sekitar hutan adat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis setelah dilakukan pengumpulan data maka Adapun arahan atau Solusi untuk konsep pengembangan Dusun Baru Murmas yaitu dengan mengembangkan potensi alam dan budaya tradisi nenek moyang sebagai potensi sebagai dusun wisata. Arahan dan Solusi ini disesuaikan dengan hasil Analisa yaitu Analisa proyek dimana skor untuk penyusunan konsep dusun Baru Murmas sebagai Dusun wisata

bernilai tinggi sehingga konsep pengembangan mengikuti hasil analisa proyek tersebut.

Konsep pengembangan yang dikembangkan tidak lain juga hasil dari FGD bersama Masyarakat yang telah disepakati yaitu Dusun Baru Murmas sebagai Dusun Ekowisata berbasis Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisya', Prastiwi, L., Dwiputri, I. 2023. Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 321.
- [2] Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3-175.
- [3] Arif Su'udi, D. S. (2015). Perencanaan konsep pengelolaan dan pemiayaan pembangunan kawasan wisata hutan mangrove desa Bedono kecamatan Sayung Kaupaten Demak. *Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 2*, 52-53.
- [4] Atmosudirjo, S. Prajudi (1986), *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Universitas Indonesia.
- [5] Bagus Kisworo, 2014 N.S. (2014). Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang), hlm. 46
- [6] Conyer & Hill (1984). *An Introduction to Development Planning in the World*, Wiley Chichester, 1984, 271 PP
- [7] Hajaroh, L. & Mulyono, S. E. (2014). Partisipasi anggota kelompok swadaya masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Development*, 3(2).
- [8] Ovalhanif dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten*

Demak

https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022

- [9] Wahyurini, E.T. (2017). Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir pada Pengembangan Mangrove menuju Ekowisata di Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 49-53
- [10] Wardi, Liza Hani Saroya, dkk (2024). Konsep Perencanaan Partisipatif Dusun Longserang Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebagai Dusun Wisata Edukasi tentang Alam Dan Produksi Gula Semut, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, No 7, volume 10